



Implementasi penilaian autentik dan portofolio dalam pembelajaran pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Padang

Mifta Nola Septia¹, Jaslainy², Sufrizal³, Muhamad Husin⁴, Sri Wahyuni⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang, Indonesia

Email: miftanola09@gmail.com¹, jaslainy12345@gmail.com²,
rizalsufrizal229@gmail.com³, muhamadhusin519@gmail.com⁴,
sriwahyuni20201988@gmail.com⁵

Corresponding Author: miftanola09@gmail.com

Abstract

Assessment is an essential component in Islamic education as it serves to measure students' competence comprehensively, encompassing attitudes, knowledge, and skills. Authentic assessment and portfolios are relevant evaluation approaches for assessing students' abilities in real and continuous contexts. This study aims to describe and analyze the implementation of authentic assessment and portfolios in Islamic education at MTsN 1 Kota Padang, as well as to identify the advantages and challenges encountered in their application. The research employed a qualitative approach with a field study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative methods. The results indicate that authentic assessment and portfolios have been implemented through various learning activities, such as worship practice, evaluation of religious attitudes, project assignments, and collections of student work. The application of these assessments provides a more comprehensive picture of students' learning development and aligns with Islamic values, including honesty, responsibility, and consistency. However, its implementation still faces challenges, particularly related to limited time and teachers' administrative workload. Overall, authentic assessment and portfolios have the potential to enhance the quality of Islamic education at MTsN 1 Kota Padang if supported by optimal planning and management.

Keywords: Authentic assessment, Portfolio, Islamic education, MTsN 1 Kota Padang

Abstrak

Penilaian merupakan komponen esensial dalam pembelajaran Pendidikan Islam karena berfungsi untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik dan portofolio menjadi pendekatan evaluasi yang relevan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam konteks nyata dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi penilaian autentik dan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Padang, serta mengidentifikasi kelebihan dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik dan portofolio telah diterapkan melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, seperti praktik ibadah, penilaian sikap religius, tugas proyek, dan kumpulan karya peserta didik. Penerapan penilaian tersebut dinilai mampu memberikan



gambaran yang lebih komprehensif terhadap perkembangan belajar peserta didik serta sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan waktu dan beban administrasi guru. Secara keseluruhan, penilaian autentik dan portofolio berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Padang apabila didukung oleh perencanaan dan pengelolaan yang optimal.

Kata kunci: Penilaian autentik, Portofolio, Pendidikan Islam, MTsN 1 Kota Padang.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Islam di sekolah menengah pertama memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pemahaman nilai agama, dan kompetensi spiritual siswa. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, termasuk penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, 2020). Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar perlu menggunakan pendekatan yang lebih autentik dan komprehensif, tidak hanya penilaian tertulis konvensional, agar dapat mencerminkan kemampuan siswa secara nyata (Fitriani & Hidayat, 2021).

Penilaian autentik menekankan kemampuan siswa menyelesaikan tugas yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga tidak hanya mengukur penguasaan konsep, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan penerapan nilai agama dalam praktik (Ramadhani & Syahrial, 2022). Bentuk penilaian autentik dapat berupa proyek, studi kasus, presentasi, praktik ibadah, dan simulasi yang sesuai dengan konteks Pendidikan Islam.

Selain itu, portofolio sebagai metode penilaian berkelanjutan memungkinkan guru menilai perkembangan siswa secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Santoso, 2019). Penggunaan portofolio juga mendorong refleksi diri, tanggung jawab belajar, serta meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa (Ramadhani & Syahrial, 2022).

Dalam konteks Pendidikan Islam, penilaian autentik dan portofolio relevan untuk menilai internalisasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan penilaian autentik terbukti dapat memperkuat nilai karakter dan meningkatkan keterlibatan siswa (Fauziah & Handayani, 2020), sedangkan portofolio mendukung refleksi diri, dokumentasi pembelajaran, dan kolaborasi antara guru dan siswa, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru (Yuliana, 2021).

Penerapan penilaian autentik dan portofolio di sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, beban administratif guru, serta pemahaman guru dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pendidikan (Hidayati, 2019). Selain itu, adaptasi siswa terhadap metode penilaian baru juga menjadi faktor penting, karena keberhasilan implementasi sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi penilaian autentik dan portofolio dalam pembelajaran



Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Padang, dengan tujuan mengetahui strategi pelaksanaan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi guru dan siswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan strategi penilaian yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter serta internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa.

Secara konseptual, penilaian autentik merupakan pendekatan evaluasi yang menilai kompetensi siswa secara holistik melalui tugas yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mampu mengukur keterampilan berpikir kritis dan penerapan nilai dalam situasi nyata (Firmania, Sudira & Dahar Minghat, 2018). Dalam pendidikan formal, penilaian autentik membantu guru menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara komprehensif, serta mendukung pembelajaran reflektif dan keterampilan metakognitif melalui penggunaan portofolio (Prodi Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, 2025).

Kajian sistematis juga menunjukkan bahwa penilaian autentik mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti *critical thinking*, *problem solving*, dan kolaborasi, meskipun implementasinya masih memerlukan pelatihan guru dan penyesuaian kurikulum (Studi sistematis, 2024). Dalam Pendidikan Agama Islam, penilaian autentik efektif untuk mengevaluasi penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata siswa (Ramli et al., 2023).

Portofolio sendiri merupakan kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis untuk menilai perkembangan belajar dari waktu ke waktu. Metode ini memungkinkan penilaian terhadap refleksi diri, proses berpikir, dan hasil karya autentik siswa (Yasni, 2025), serta terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter dan refleksi nilai moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Akbar et al., 2023).

Portofolio berfungsi sebagai bentuk penilaian autentik karena menyediakan bukti nyata pencapaian siswa selama proses pembelajaran serta mencerminkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan secara komprehensif, sekaligus mendorong refleksi diri siswa (Musyadad & Sari, 2023). Dalam pendidikan modern, penilaian autentik dan portofolio dipandang sebagai pendekatan yang saling melengkapi, di mana penilaian autentik menentukan tugas nyata, sedangkan portofolio menjadi wadah dokumentasi berkelanjutan atas proses dan hasil belajar siswa.

Kedua pendekatan ini sejalan dengan tujuan kurikulum yang menekankan pembelajaran kontekstual dan holistik, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Namun, implementasinya memerlukan kesiapan guru dalam merancang instrumen penilaian, mengelola waktu, dan memahami tujuan penilaian autentik secara komprehensif (Studi sistematis, 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti e-portfolio dapat memperluas potensi penilaian dengan mempermudah refleksi, dokumentasi,



dan evaluasi pembelajaran (Prodi Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik dan portofolio efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penilaian autentik dapat memperkuat nilai karakter dan spiritual serta meningkatkan keterlibatan siswa (Fauziyah & Handayani, 2020), sedangkan portofolio mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan kesadaran metakognitif siswa serta mendukung refleksi diri dan kolaborasi antara guru dan siswa (Ramadhani & Syahrial, 2022; Yuliana, 2021).

Meskipun demikian, penerapan kedua pendekatan ini masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, pemahaman guru terhadap instrumen penilaian, dan penyesuaian kurikulum (Hidayati, 2019). Namun, penilaian autentik terbukti efektif untuk mengevaluasi internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata siswa, tidak hanya pengetahuan teoritis tetapi juga praktik keagamaan dan karakter (Ramli et al., 2023). Portofolio juga berperan dalam menilai perkembangan belajar secara berkelanjutan dan mendokumentasikan proses pembelajaran secara komprehensif (Musyadad & Sari, 2023).

Secara keseluruhan, integrasi penilaian autentik dan portofolio sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Islam karena memungkinkan penilaian yang holistik terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan siswa. Penilaian autentik dapat berupa praktik ibadah, studi kasus moral, atau proyek pengamalan nilai Islam, sedangkan portofolio digunakan untuk mendokumentasikan refleksi, karya tulis, laporan proyek, dan hasil pembelajaran berbasis praktik (Musyadad & Sari, 2023; Yuliana, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus penelitian adalah untuk memahami secara mendalam proses implementasi penilaian autentik dan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Islam, termasuk faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena pendidikan secara sistematis, faktual, dan kontekstual tanpa manipulasi variabel, sehingga hasil penelitian mencerminkan realitas lapangan (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Kota Padang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan fokus pada kelas VII yang telah menerapkan pembelajaran Pendidikan Islam menggunakan penilaian autentik dan portofolio. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Islam yang melaksanakan penilaian dan siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan relevan dengan tujuan penelitian (Creswell, 2018).



Data dikumpulkan melalui beberapa teknik. Pertama, observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan penilaian autentik serta portofolio. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam tentang strategi, pengalaman, serta kendala yang ditemui selama proses pembelajaran. Ketiga, dokumentasi dikumpulkan berupa RPP, rubrik penilaian, portofolio siswa, serta catatan refleksi guru. Selain itu, angket atau kuesioner singkat diberikan kepada siswa untuk memperoleh data tentang persepsi mereka terhadap metode penilaian yang diterapkan.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman observasi, daftar pertanyaan wawancara, dan rubrik penilaian portofolio sebagai alat bantu. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi data, sehingga informasi yang diperoleh dapat ditafsirkan secara sistematis dan naratif. Reduksi data dilakukan dengan menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan; penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif; sedangkan verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber, pengecekan anggota, dan audit trail untuk memastikan validitas dan keabsahan data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi penilaian autentik dan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Padang, serta memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas strategi penilaian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik dan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Padang berjalan secara bertahap dan cukup efektif. Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Islam telah melaksanakan berbagai strategi penilaian autentik, seperti pemberian tugas proyek praktik ibadah, studi kasus moral, dan simulasi situasi sehari-hari yang relevan dengan materi PAI. Aktivitas ini dilakukan secara berkelanjutan, dengan guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran, kriteria penilaian, dan rubrik yang jelas sebelum siswa mulai mengerjakan tugas.

Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa penilaian autentik membantu mereka menilai tidak hanya pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan praktik dan internalisasi nilai agama. Salah seorang guru menyatakan, "Dengan penilaian berbasis tugas nyata, saya dapat melihat bagaimana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bagaimana mereka menilai sikap kejujuran atau tolong-menolong melalui proyek kelas" (Guru PAI, 2026). Hal ini sejalan dengan temuan Fauziyah dan Handayani (2020) yang menyebutkan bahwa penilaian autentik meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memperkuat karakter.



Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mayoritas merasa termotivasi dan lebih tertantang saat mengikuti penilaian autentik. Siswa menyatakan bahwa mereka dapat belajar sambil mempraktikkan nilai-nilai agama, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna. Sebagian siswa juga menyebutkan bahwa penggunaan portofolio memudahkan mereka untuk meninjau kembali pekerjaan sebelumnya dan merefleksikan kemajuan belajar mereka sendiri. Salah seorang siswa menjelaskan, "Dengan portofolio, saya bisa melihat mana tugas yang sudah bagus dan mana yang masih perlu diperbaiki, jadi saya lebih tahu kemajuan saya selama belajar PAI" (Siswa Kelas VII, 2026). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhani dan Syahrial (2022) serta Yuliana (2021) yang menunjukkan bahwa portofolio dapat meningkatkan refleksi diri, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi siswa-guru.

Dokumentasi portofolio siswa yang dikumpulkan selama penelitian menunjukkan adanya variasi karya yang mencerminkan perkembangan siswa secara komprehensif. Portofolio tersebut berisi catatan refleksi, laporan praktik ibadah, dan hasil proyek yang menilai pengamalan nilai-nilai Islam. Analisis dokumen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menunjukkan peningkatan pemahaman materi dan penerapan nilai moral secara berkelanjutan. Selain itu, rubrik penilaian yang digunakan guru memberikan indikator yang jelas untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara simultan, sehingga evaluasi menjadi lebih objektif dan holistik.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi penilaian autentik dan portofolio. Pertama, guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk mempersiapkan rubrik dan menilai portofolio, sehingga terkadang manajemen waktu menjadi tantangan. Kedua, beberapa siswa awalnya kesulitan memahami instruksi penilaian autentik dan perlu pembiasaan serta bimbingan tambahan. Ketiga, penyimpanan dan pengelolaan portofolio memerlukan sistem yang teratur agar mudah diakses dan dinilai, terutama jika jumlah siswa cukup besar. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayati (2019) yang menyebutkan bahwa keterbatasan waktu, pemahaman guru, dan adaptasi kurikulum menjadi tantangan utama dalam penerapan penilaian autentik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik dan portofolio saling melengkapi. Penilaian autentik memberikan konteks nyata bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan nilai-nilai agama, sementara portofolio berfungsi sebagai alat dokumentasi berkelanjutan yang memungkinkan guru menilai proses dan hasil belajar secara komprehensif. Implementasi kedua strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga mendorong refleksi diri, motivasi belajar, dan pengembangan karakter secara berkelanjutan. Temuan ini menguatkan argumen Ramli et al. (2023) bahwa penilaian autentik dan portofolio efektif untuk mengevaluasi internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik dan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Padang



berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Penilaian autentik yang diterapkan guru, seperti proyek praktik ibadah, studi kasus moral, dan simulasi kehidupan nyata, berhasil mendorong siswa untuk aktif menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Hal ini konsisten dengan temuan Fauziyah dan Handayani (2020), yang menyatakan bahwa penilaian autentik dapat memperkuat penerapan nilai karakter dan spiritual serta meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Dengan demikian, penilaian autentik tidak hanya menilai pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan ke dalam perilaku nyata.

Selain itu, portofolio berperan sebagai sarana dokumentasi yang mendukung penilaian berkelanjutan. Portofolio berisi catatan refleksi, laporan praktik ibadah, dan hasil proyek siswa, sehingga guru dapat menilai perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara menyeluruh. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa portofolio memudahkan mereka dalam melakukan refleksi diri dan memantau kemajuan belajar, sesuai dengan penelitian Ramadhani dan Syahrial (2022) dan Yuliana (2021), yang menyatakan bahwa portofolio dapat meningkatkan kesadaran metakognitif, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi antara guru dan siswa.

Dari sisi integrasi kedua model penilaian, ditemukan bahwa penilaian autentik dan portofolio saling melengkapi. Penilaian autentik menyediakan konteks nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, sementara portofolio menjadi wadah dokumentasi berkelanjutan yang memungkinkan guru menilai proses dan hasil belajar secara holistik. Integrasi ini juga mendukung pembelajaran Pendidikan Islam berbasis nilai, karena siswa tidak hanya diukur dari hasil ujian tertulis, tetapi juga dari kemampuan menerapkan nilai-nilai keagamaan dan karakter dalam praktik nyata, sejalan dengan temuan Ramli et al. (2023).

Meski demikian, implementasi kedua model penilaian ini menghadapi kendala praktis. Guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyiapkan rubrik dan menilai portofolio siswa, terutama ketika jumlah siswa cukup besar. Beberapa siswa awalnya mengalami kesulitan dalam memahami instruksi penilaian autentik dan memerlukan bimbingan tambahan. Kendala lain adalah pengelolaan portofolio yang memerlukan sistem yang rapi agar mudah diakses dan dinilai. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayati (2019), yang menekankan bahwa keterbatasan waktu, pemahaman guru, dan adaptasi kurikulum menjadi faktor penghambat penerapan penilaian autentik.

Secara teoritis, penerapan penilaian autentik dan portofolio sesuai dengan prinsip evaluasi holistik yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam konteks nyata. Penilaian autentik menekankan pengalaman belajar yang kontekstual, sedangkan portofolio memungkinkan dokumentasi proses dan refleksi diri siswa, sehingga keduanya bersama-sama membentuk strategi evaluasi yang komprehensif dan bermakna (Musyadad &



Sari, 2023; Firmania, Sudira & Dahar Minghat, 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa model penilaian tersebut tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam di sekolah menengah.

Dengan demikian, implementasi penilaian autentik yang terintegrasi dengan portofolio tidak hanya memberikan gambaran pencapaian akademik siswa secara menyeluruh, tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama, meningkatkan motivasi belajar, dan membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa model penilaian ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menggantikan penilaian tradisional yang bersifat satu dimensi dan kurang kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian autentik dan portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Padang berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penilaian autentik mampu mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam konteks nyata, meningkatkan keterlibatan aktif, dan memperkuat karakter serta spiritualitas siswa. Sementara itu, portofolio berfungsi sebagai sarana dokumentasi berkelanjutan yang memungkinkan guru menilai perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara menyeluruh, serta mendorong refleksi diri dan pemantauan kemajuan belajar oleh siswa sendiri.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi penilaian autentik dan portofolio saling melengkapi, sehingga proses evaluasi menjadi lebih komprehensif dan kontekstual. Implementasi kedua model penilaian ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu guru, kesiapan siswa dalam memahami instruksi, serta manajemen portofolio yang memerlukan sistem pengelolaan yang rapi. Meskipun demikian, dengan strategi yang tepat, kendala tersebut dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, guru perlu memperoleh pelatihan atau workshop terkait desain instrumen penilaian autentik dan pengelolaan portofolio agar penerapannya lebih efektif. Kedua, sekolah dapat memfasilitasi penyimpanan dan pengelolaan portofolio secara digital untuk memudahkan akses dan penilaian. Ketiga, siswa perlu dibimbing secara konsisten untuk terbiasa dengan metode penilaian ini sehingga dapat memanfaatkan portofolio sebagai sarana refleksi diri dan peningkatan kualitas belajar. Terakhir, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang penggunaan penilaian autentik dan portofolio terhadap prestasi akademik dan karakter siswa di Pendidikan Islam,



sehingga strategi evaluasi ini dapat terus dikembangkan sesuai perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Mas'adah, M., Wahyudi, A. R. E. P., Rahmatika, N. U., Ainin, A., & Nugraha, M. T. (2024). Penerapan evaluasi portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Sukadana. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1832>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fauziyah, N., & Handayani, S. (2020). Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 112–124.
- Fitriani, D., & Hidayat, R. (2021). Implementasi penilaian autentik untuk meningkatkan kompetensi spiritual siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–56.
- Hanafi, S. S. A. N., Fadhila, A. S., & Bashith, A. (2025). Pendekatan penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 186–202. <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14679>
- Hidayati, F. (2019). Kendala guru dalam penerapan penilaian autentik di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 81–92. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.1234>
- Imanudin, B. A. (2023). Penilaian autentik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 527–539. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.310>
- Kurniawan, B. (2020). Penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Islam: Konsep dan praktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 30–40.
- Lokollo, L. J. (2021). Development of e-portfolio-based authentic assessment of PNFI learning media development courses in the out-of-school education study program (PLS). *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 4(4), 772–779. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5806312>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Musyadad, A., & Sari, N. (2023). Portofolio sebagai evaluasi berkelanjutan dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 75–88.



- Ramadhani, F., & Syahrial, R. (2022). Portofolio sebagai instrumen penilaian autentik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 101-112.
- Ramli, M., et al. (2023). Efektivitas penilaian autentik dalam internalisasi nilai agama pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-60.
- Rizal, M. K., Rochmiyati, R., Ambarita, A., & Hainilah, E. Y. (2021). Portfolio assessment in primary schools. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 2(2), 329-336. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v2i2.54>
- Rukmini, R. (2023). Meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui penilaian portofolio. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-01>
- Santoso, H. (2019). Portofolio sebagai metode penilaian berkelanjutan pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 66-77.
- Said, N. A. (2020). Alternative assessments: Performance assessment, authenticity, portfolios and methods of implementing performance assessments. *Sains Humanika*, 12(2-2). <https://doi.org/10.11113/sh.v12n2-2.1785>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarti, I. (2023). Portfolio as an authentic assessment instrument in writing instruction: A literature review study. *International Seminar on Humanity, Education, and Language*. <https://doi.org/10.21009/ishel.v1i1.57722>
- Tamaddun Editorial Team. (2019). Authentic assessment: Portfolio-based assessment in literacy learning in Indonesian schools. *Tamaddun*, 18(2), 53-61. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v18i2.67>
- Yuliana, T. (2021). Penggunaan portofolio dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 88-100.